

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Secara keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar dapat diartikan sebagai kegiatan yang paling penting. Karena berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Menurut Slameto (2015:2) “Belajar adalah Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut, Ihsana El Khuluqo (2017:1) “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:7) “Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks”. Tolman dalam Iswadi (2017:53) “Belajar adalah mengenal situasi. Organisme belajar tentang sesuatu yang ada di sekitarnya, jika ia berbalik ke kiri, ia akan menemukan sesuatu. Jika ia berbalik ke kanan, ia temukan yang lain. Hal ini terjadi berangsur-angsur, sehingga ia dapat membuat kesimpulan sendiri”. Sedangkan Menurut Bisri Mustofa (2015:127) “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Belajar adalah satu cara yang digunakan untuk mendapat ilmu baru. Belajar senantiasa dapat merubah tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mendengarkan, meniru, dan mengamati. Dengan belajar akan membawa suatu perubahan pada individu, bila tidak terjadi perubahan pada individu yang belajar di katakana tidak berhasil.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses pencerdasan atau pendewasaan manusia yang dilakukan dengan perorangan, kelompok, dan lembaga. Menurut Erwin Widiasworo (2017:15) “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Menurut Rusman (2015:21) “Pembelajaran adalah suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi’. Defenisi lain dikemukakan oleh Diaz Carlos (2015:2) “Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*)”.

Sedangkan menurut Asep Jihad (2013:11) Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu ; belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar beorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Keduasepek ini akan berklaborasi secara terpadu menjadi suatu antar guru dengan siswa, serta antara siswa dan siswa disaat pembelajaran berlangsung. kegiatan saat terjadi interaksi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa dalam rangka untuk perubahan sikap. Proses pembelajaran baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Kemandirian Belajar

Mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas dan dapat melakukan sendiri”. Kemandirian belajar tidak berarti belajar sendiri, hal yang terpenting dalam proses kemandirian belajar adalah sebagai peningkatan kemauan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain. Kemandiran belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang.

Menurut Rusman (2013:357) “Kemandirian Belajar adalah kemampuan yang tidak banyak berkaitan dengan pembelajaran apa, tetapi lebih berkaitan dengan bagaimana proses belajar tersebut dilaksanakan. Kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitikberatkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa sendiri”.

Menurut Martinis Yamin (2013:102) “Kemandirian belajar adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran pembelajar, pertemuan tatap muka di kelas, dan kehadiran teman sekolah. Kemandirian belajar merupakan belajar dalam mengembangkan diri, kete rampilan dengan cara tersendiri”.

Defenisi lain dikemukakan tentang kemandirian belajar Supardi (2013:160) :

Mendefinisikan belajar mandiri sebagai suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam hal: mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan) memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya.

Memahami pendapat menurut beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dapat diartikan kemampuan siswa untuk mengendalikan, mengatur serta mmengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri tanpa bantuan orang lain untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya. Kemandirian belajar juga berlaku untuk semua tingkatan. Setiap orang perlu mengembangkan kemandiriannya sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya. Oleh karena itu kemandirian belajar sangatlah penting untuk peserta didik.

Proses kemandirian belajar memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merencanakan materi ajar dengan sedikit bantuan kepada pembelajar. Mereka mengikuti kegiatan belajar dengan materi ajar yang sudah dirancang

husus sehingga masalah atau kesulitan belajar sudah diantisipasi sebelumnya. Kemandirian belajar ini sangat bermanfaat, karena dianggap sesuai, tidak mengikat serta melatih peserta didik untuk mandiri.

3. Konsep Kemandirian Belajar

Dalam pelaksanaan untuk menciptakan kemandirian belajar pada peserta didik, tentu memiliki konsep untuk melaksanakan tercapainya kemandirian belajar tersebut seperti pendapat, Miarso dalam Supardi (2013:160) tentang Konsep kemandirian belajar dikembangkan dengan rambu-rambu seperti :

a) Adanya pilihan materi belajar sesuai kebutuhan peserta didik dan tersaji dalam beraneka bentuk, b) Pengaturan waktu belajar yang luwes sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik, c) Kemajuan belajar dipantau oleh berbagai pihak dapat dilakukan kapan saja peserta didik merasa siap, d) Lokasi belajar dipilih sendiri oleh peserta didik, e) Dilakukan diagnosis kemampuan awal dan kebutuhan belajar peserta didik, serta remidiasi bila kemampuan kurang atau pengecualian jika kemampuan sudah dikuasai, f) Evaluasi belajar dilakukan dengan berbagai cara atau bentuk, sesuai kondisi peserta didik, g) Pilihan berbagai bentuk kegiatan belajar dan pembelajaran.

4. Ciri- Ciri Kemandirian Belajar

Agar siswa dapat mandiri dalam belajar siswa harus mampu berpikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh orang lain dan tidak tergantung kepada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa.

Menurut Chabib Thoha dalam <http://www.subliyanto.id/> membagikan ciri kemandirian dalam delapan jenis yaitu :

a) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif, b) tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, c) tidak lari atau menghindar dari masalah, d) memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam, e) apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, f) tidak merasa rendah diri, apabila harus berbeda dengan orang lain, g) berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, h) bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Sedangkan menurut Paulina Pannen dkk dalam supardi (2013:160) menegaskan bahwa, “Ciri utama dalam belajar mandiri bukanlah ketidadaan guru atau teman sesama siswa, atau tidak adanya pertemuan tatap muka di kelas. Menurutnya, yang menjadi ciri utama dalam belajar mandiri adalah adanya pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar yang tidak tergantung pada faktor guru, teman kelas, dan lain-lain”.

5. Manfaat Kemandirian Belajar

Ada beberapa manfaat yang bisa didapat pada kemandirian belajar siswa yakni Menurut Martinis Yamin (2013:105) kemandirian belajar memiliki manfaat yang banyak terhadap kemampuan kognisi, afeksi, psikomotorik peserta didik, manfaat tersebut seperti,

- a. Mengasah Multiple intelligences.
- b. Mempertajam analisis.
- c. Memupuk tanggung jawab.
- d. Mengembangkan daya tahan mental.
- e. Meningkatkan keterampilan.
- f. Memecahkan masalah.
- g. Berpikir kreatif.
- h. Berfikir kritis.
- i. Percaya diri yang kuat.
- j. Menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri.

6. Syarat-syarat Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar akan lebih mudah dilaksanakan bila syarat-syarat tertentu dipenuhi seperti pendapat, Martinis Yamin (2013:106) kemandirian belajar lebih mudah dilaksanakan bila syarat-syarat tertentu dapat dipenuhi, seperti:

- a. Adanya masalah

Syarat pertama harus adanya masalah yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Masalah harus nyata dan memiliki kaitan dengan kehidupannya, sehingga menarik bagi peserta didik untuk mencari jawabannya.

- b. Meminta pendapat/keterampilan peserta didik
- c. Menumbuhkan Motivasi
- d. Suka membimbing dan melatih peserta didik
- e. Member perhatian dan penghargaan pada peserta didik

8. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai kegiatan belajar yang dilakukan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu. Oleh karena itu prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam Istirani & Intan Pulungan (2017:36) “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”. Menurut Zainal Arifin (2016:12) “Prestasi Belajar adalah suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing”.

Selanjutnya Hamdani (2017:138) “Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam

menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses mengajar.

9. Usaha Mendongkrak Prestasi Belajar

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendongkrak prestasi hasil belajar, antara lain keadaan jasmani, keadaan sosial emosional, lingkungan, memulai pelajaran, membagi pelajaran, membagi pekerjaan, kontrol dan sikap yang optimis, menggunakan waktu, cara mempelajari buku dan mempertinggi kecepatan membaca peserta didik.

Menurut Mulyasa dalam Istirani & Intan Pulungan (2017:38) untuk melancarkan belajar dan meningkatkan prestasi belajar, hal-hal dibawah ini perlu diperhatikan :

- 1) Hendaknya dibentuk kelompok belajar, karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang paham dapat diberitahu oleh peserta didik yang telah paham karena menerangkan kepada temannya menjadi lebih paham,
- 2) Semua pekerjaan dan latihan yang diberikan oleh guru hendaknya dikerjakan secara segera dan sebaik-baiknya, ingat maksud guru memberikan tugas-tugas tersebut adalah untuk latihan ekspresi adalah cara terbaik untuk penugasan ilmu kecakapan,
- 3) Mengesampingkan perasaan negatif dalam membahas atau berdebat mengenai suatu masalah/pelajaran. Karena perasaan negatif dapat menghambat ekspresi dan menghambat serta mengurangi kejernihan pikiran,
- 4) Rajin membaca buku/majalah yang bersangkutan dengan pelajaran. Dengan banyak membaca, maka batas pandangan mengenai suatu pelajaran akan akan tambah jauh dan luas,
- 5) Rerusaha melengkapi dan merawat dengan baik alat-alat belajar (alat tulis dan sebagainya). Hal ini kelihatan soal sepele tetapi alat-alat tidak lengkap atau tidak baik akan mengganggu belajar,
- 6) Selalu menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik, tidur teratur, makan bergizi serta cukup istirahat,
- 7) Waktu rekreasi gunakan sebaik-baiknya terutama untuk menghilangkan kelelahan,
- 8) Untuk mempersiapkan dan mengikuti ujian harus melakukan persiapan minimal seminggu ujian sebelum berlangsung. Dalam hal ini antara lain perlu di siapkan: a) persiapan untuk menguasai isi pelajaran, b) mengenal jenis pertanyaan (jenis) tes yang akan ditanyakan (apakah tes essay atau onjektif), c) berlatih untuk mengkombinasikan isi dan bentuk tes.

10. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Mulyasa dalam Istirani & Intan Pulungan (2017:39) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu bahan atau materi yang dipelajari, lingkungan, faktor instrumental, dan kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik.

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal adalah yang datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa.

Dari sudut komponen pembelajaran, maka menurut Makmun dalam Istirani & Intan Pulungan (2017:40) mengemukakan :

Komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap prestasi belajar, adalah (a) masukan mentah (raw-input) menunjuk pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran, (b) masukan instrumental, menunjuk kepada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti guru, metode bahan, atau sumber dan program, dan (c) masukan lingkungan, yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan pengajar dan teman.

a. Faktor Internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisiologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukannya. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kondisi jasmani pada umumnya dan kondisi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indera, sedangkan faktor psikologis berasal dari dalam diri seseorang yakni sebagai berikut :

1. Intelegensi

Intelegensi adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar.

2. Minat

Kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Menurut Hamdani dalam Istirani & Intan Pulungan (2017:41) mengatakan, “Minat erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang”.

3. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecendrungan untuk mereaksikan atau merespon (respon tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negatif.

4. Waktu dan Kesempatan

Waktu (time) dan kesempatan (engagement) yang dimiliki oleh individu peserta didik adalah berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat dipengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber belajar dan sebagainya.

1. Guru

Proses pembelajaran, khususnya yang berlangsung di kelas sebagian besar ditentukan oleh peranan guru, peran guru yang paling dominan adalah sebagai designer, implementator, fasilitator, pengelola kelas, demonstrator, mediator, dan evaluator.

2. Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil di dalam berbangsa dan bernegara, namun sangat menentukan akan prestasi belajar anak. Sebab, di dalam keluarga anak

dibesarkan, diberi nasehat dan bimbingan serta dididik oleh orang tuanya. Oleh karena itu bila keluarga sangat-sangat peduli terhadap pendidikan anaknya, di mana ia rajin membimbing anaknya dengan menyuruh belajar, atau mengarahkan anaknya agar belajar setiap malam dan menyediakan fasilitas belajar di rumah, maka otomatis anak akan rajin belajar, sehingga prestasi belajar yang diperolehnya di sekolah, tentunya berbeda dengan anak yang tidak memiliki kepedulian anak oleh orang tua di rumahnya.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan orang pertama dan utama bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar, memiliki ide dan program untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Begitu pula dengan kenyamanan dan ketenangan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar. Jika peran ini bisa diwujudkan oleh kepala sekolah maka secara otomatis proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien dan akhirnya akan terwujud prestasi belajar siswa sebagai mana yang diharapkan.

4. Ruang Kelas

Ruang kelas akan berpengaruh terhadap ketentraman kelas dalam belajar, kelas ideal adalah 25 orang siswa sehingga guru dapat memantau segala jenis dan aktivitas belajar anak di kelas. Sebaliknya jika ruang kelas dengan 40-50 orang siswa kelas akan menjadi ribut dan tidak semua siswa dapat terpantau dan terkontrol oleh guru dalam belajar mengajar.

5. Fasilitas Pembelajaran

Sebagai alat pendukung atas kelancaran dan efektivitas proses belajar mengajar hendaknya di persiapkan secara matang, dan kalau perlu secara permanen di setiap kelas.

6. Disiplin

Menurut Mulyasa dalam Istirani & Intan Pulungan (2017:45) mengemukakan, "Mendisiplinkan peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem dalam belajar, serta

berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan”.

B. Kerangka Berfikir

Kemandirian Belajar berguna untuk kemampuan untuk mengendalikan, mengatur serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri, penuh tanggung jawab, dan tanpa bantuan orang lain agar dapat belajar secara mandiri. Kemandirian membuat anak memiliki kesadaran untuk belajar, penuh kesungguhan, dan belajar tanpa ada bantuan dari orang lain. Dengan demikian belajar siswa dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Setiap siswa perlu mengembangkan kemandiriannya sesuai kemampuan dan tahapan perkembangannya, perkembangan kemandirian menyebabkan adanya perbedaan sikap peserta didik dan tingkatan kemandirian. Peserta didik memiliki sikap dan tingkatan kemandirian yang berbeda, perbedaan itu disesuaikan dengan perkembangan masing-masing siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi memiliki peluang lebih baik untuk mencapai prestasi yang lebih baik, begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang kurang memiliki prestasi belajar yang rendah. Oleh karena kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa.

C. Hipotesis

Dalam suatu penelitian ilmiah harus mempunyai hipotesis yang berfungsi untuk mengontrol penelitian dalam mengumpulkan data. Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara terhadap rumusan masalah dan untuk mengetahui sejauh mana kebenarannya.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar di kelas V SD Negeri 060934 Kwala Bekala Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Definisi Operasional

1. Kemandirian adalah kemampuan seorang individu untuk melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.
2. Belajar adalah suatu proses untuk mencari ilmu yang dilakukan anak didik melalui kemandirian belajar yang diajarkan oleh guru di sekolah maupun di rumah.
3. Kemandirian belajar adalah suatu kegiatan pelajaran yang dilakukan secara individu tanpa bantuan orang lain.
4. Prestasi belajar adalah hasil yang didapat oleh peserta didik selama belajar mengajar berlangsung yang berbentuk angka atau skor yang diambil dari hasil UTS pada semester genap di kelas V.
5. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah keadaan yang dialami peserta didik yang berdampak pada hasil belajarnya dengan kemandirian belajar.

